

# PENTINGNYA MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN

**Nona Kumala Sari**

e-mail: [nona27kumalasari@gmail.com](mailto:nona27kumalasari@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatera Medan

Jl.Sambu No. 64 Medan

**Abstract:** Curriculum management is a process or system of curriculum management that is cooperative, comprehensive, systemic, and systematic to refer to the achievement of curriculum objectives that have been formulated. The objectives of the curriculum are as ideas, written plans, activities and results. The functions of curriculum management include the functions of adjustment, integration, differentiation, preparation, selection and accounting functions. The principles of curriculum management include oriented vision, mission and goals of education, productivity, democratic, cooperative, effectiveness and efficiency. There are four stages in the curriculum itself, namely the Planning Phase, the organizing stage, the implementation phase, and the control stage. In the curriculum there are a number of things that support the curriculum management process, including the following: Student factors, socio-cultural factors, political factors, economic factors, technological development factors. Barriers that occur in curriculum management include: Continuity and not leaving between educators in the field with educators who provide policies on it, limited facilities and infrastructure, weak teacher supervision in the field which causes a fairly low level of discipline, educational qualifications teachers who are not in accordance with their fields, which leads to the level of professionalism of teachers in learning activities or the delivery of subject matter.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Berbicara pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Kemudian pendidikan juga

merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. (Firmansyah, 2017)

Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. (Sholihuddin, 2020) Kita lihat ketika kurikulum itu dibentuk kemudian terjadi pelemahan di satu proses pengawasan yang mengakibatkan kurikulum tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Terjadi penyimpangan fungsi dan wewenang yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya akhirnya terjadi penyimpangan prinsip ketika kurikulum itu dibentuk, kurikulum dibuat copy paste dari lembaga lain, oknum pengawas atau supervisor yang seharusnya mengawasi dan mensupervisi malah lemah karena diberikan hadiah dari lembaga pendidikan yang disupervisinya. (Wijaya et al., 2021)

Bagaimana kurikulum itu dapat tercapai tujuannya apabila pola dalam proses yang dilakukan seperti itu, yang ada proses tersebut akan menghancurkan nilai, mutu dan kualitas dari pendidikan di Indonesia. Ini merupakan kegagalan tentang pemahaman terhadap manajemen kurikulum. Berangkat dari permasalahan tersebut maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. (Nurasyiah, Candra Wijaya, 2021) Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. (Aini Safitri, 2021) Sehingga kurikulum itu akan berfungsi untuk mencapai tujuannya. Terkhusus pada peningkatan kualitas dan mutu

di lembaga pendidikan yang berdampak kepada semua komponennya. (Fachruddin Azmi, 2021)

### **PENGERTIAN MANAJEMEN KURIKULUM**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris 'management' dengan kata kerja to manage, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau "act of running and controlling a business" (Oxford, 2005). Sementara, Malayu S.P. Hasibuan (1995) dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia" mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan (E. Mulyasa, 2007:11)

Dengan demikian, manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien. Sedangkan pengertian kurikulum juga banyak dipaparkan oleh para ahli antara lain Harold B. Albery mengemukakan bahwa kurikulum sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Saylor, Alexander, dan Lewis, kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. S. Nasution, kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program di sekolah, yakni segala pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. (Yudrik Jahja, dkk, 2005:4)

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. (Dadang Suhardan dkk, 2009:191) Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas

dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.(Fauzi, 2022)

### **TUJUAN MANAJEMEN KURIKULUM**

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan, Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

- (a) Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- (b) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- (c) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- (d) Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup:

- (a) Tujuan yang harus diraih
- (b) Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa
- (c) Strategi dan cara yang dapat dikembangkan
- (d) Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan
- (e) Penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah

disusun. (Wina Sanjaya, 2008). Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

### **FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM**

Adapun fungsi kurikulum yaitu:

- (a) Fungsi penyesuaian (*the adjutive or adaptive function*). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- (b) Fungsi integrasi (*the integrating function*). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai siswa menjadi pribadi yang utuh dalam system social.
- (c) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*). Setiap individu siswa harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya.
- (d) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa kejenjang berikutnya.
- (e) Fungsi pemilihan (*the slectiv function*). Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.
- (f) Fungsi diaknotik (*the diagnostic function*). Fungsi ini mempersiapkan kepada para siswa untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya. ( Jaja Jahri, 2013: 58-59)

### **PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KURIKULUM**

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- (a) Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

- (b) Produktivitas. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum.
- (c) Demokratis. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.
- (d) Kooperatif. Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.
- (e) Efektivitas dan efisiensi. Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan fektivitas dan efesiensi dalam implementasinya. (Jaja Jahri, 2013: 56-57)

## PROSES MANAJEMEN KURIKULUM

Proses manajemen kurikulum di sekolah harus melalui beberapa tahapan, dimana Nanang Fattah membagi paling tidak ada 4 tahapan didalamnya yaitu:

### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kurikulum perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pencapaian. Perencanaan merupakan proyeksi tentang apa yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dengan berbagai pertimbangan sistemik, terarah, dan disengaja (Fitri Oviyanti, 2015:33). Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi lainnya itu. Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini perlu juga dijabarkan menjadi rencana pembelajaran (RP). Guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas. Pada tahap ini guru melakukan persiapan dari mulai tujuan pembelajaran, materi yang akan

disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung proses pembelajaran buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus:

- (a) Tujuan dirumuskan secara jelas
- (b) Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi
- (c) Hierarki, rencana, dan terfokus pada daerah yang paling penting
- (d) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia
- (e) Layak, memungkinkan perubahan (Oemar Hamalik, 2012: 136).

## 2) Tahap pengorganisasian dan pengkoordinasi

Pengorganisasian dapat dilihat dari 2 pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademi atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik. (Muhammad Ilham & Mastikawati, 2021) Kepala sekolah dalam tahapan ini mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dipersiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. (Fitri Oviyanti, 2015:34)

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni: a) Organisasi perencanaan kurikulum; b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum; c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum. (Fahmi & Firmansyah, 2021) Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas

tertentu. Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: a) Kurikulum mata ajaran; b) Kurikulum bidang studi; c) Kurikulum integrasi; d) *Core curriculum* (Oemar Hamalik, 2012:137)

### **3) Tahap pelaksanaan**

Dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan menambah semangat kerjanya. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawa kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasi telah disusun akan dibuktikan keberhasilan dalam tahap pelaksanaan ini. Mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersam-sama untuk membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang membangun. (Fitri Oviyanti, 2015:36)

### **4) Tahap pengendalian**

Didalam tahap ini paling tidak dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu jenis evaluasi yang dikaitkan dengan tujuan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dari sekian banyak siswa tentunya ada diantara mereka yang menemui kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan pemantapan atau perhatian khusus agar tidak ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dicarikan solusinya, disalurkan dengan remedial, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru. (Sufiyandi, Muhammad Fadhli, 2020)



Dengan demikian evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Agar evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan dari mulai persiapan awal, menyiapkan bahan-bahan evaluasi yang diperlukan, menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun bentuk tes, menyusun butir-butir soal, movalidasi, menyiapkan jawabannya, membuat jadwal pemeriksaan serta penyerahan hasil evaluasi dengan tepat waktu. Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Aini Safitri, 2021) Menurut Subandijah penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan; a) Cara lisan, misalnya dengan tanya jawab atau diskusi; b) Cara tertulis, misalnya laporan, karangan, tes dan lain-lain; c) Penilaian hasil karya peserta didik, seperti gambar model, alat sederhana dan lain-lain (Fitri Oviyanti, 2015:37-39)

#### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROSES MANAJEMEN KURIKULUM**

Dalam kurikulum terdapat sejumlah hal yang mendukung terhadap proses manajemen kurikulum, antara lain dapat dikemukakan dibawah ini :

- 1) Faktor peserta didik dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Faktor sosial budaya dalam manajemen kurikulum karena kurikulum disesuaikan dengan tuntunan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.
- 3) Faktor politik dalam manajemen kurikulum merupakan hal yang berpengaruh karena politik yang melandasi arah kebijakan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.
- 4) Faktor ekonomi dalam manajemen kurikulum merupakan hal yang memiliki pengaruh yang cukup besar karena faktor ekonomi yang dapat mengembangkan sekaligus mendorong pola pengembangan kurikulum mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah, mulai dari pelaku kebijakan sampai pada pelaku di lapangan (di sekolah-sekolah).

- 5) Faktor perkembangan teknologi dalam manajemen kurikulum karena perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum disebabkan pola fikir masyarakatpun yang semakin kompleks dalam perkembangan teknologi sehingga dituntut untuk dapat melihat dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat.

Pendidikan di Indonesia di arahkan untuk menciptakan suatu individu atau masyarakat yang memiliki sikap kemandirian sehingga tertanam sebuah keterampilan dan pengetahuan yang baik yang dapat menunjang kehidupan dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Tetapi pada kenyataannya di lapangan pendidikan di Indonesia kurang terpolo dengan baik dan kurang jelas arah tujuannya, hal tersebut terkait erat dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri, hal itu dapat dilihat dari :

- 1) Ketidaksinambungan dan ke tidak sinergian antara pendidik yang ada di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya.
- 2) Keterbatasan akan sarana dan prasarana.
- 3) Lemahnya pengawasan guru di lapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah.
- 4) Kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi pelajaran.

## KESIMPULAN

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Tujuan kurikulum adalah sebagai suatu ide, rencana tertulis, kegiatan dan hasil. Fungsi manajemen kurikulum antara lain fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan fungsi diaknotik. Prinsip manajemen kurikulum antara lain berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan, produktivitas, demokratis, kooperatif, efektivitas dan efisiensi. Tahap-tahap dalam kurikulum sendiri ada 4 yaitu Tahap Perencanaan, tahap

pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengendalian. Dalam kurikulum terdapat sejumlah hal yang mendukung terhadap proses manajemen kurikulum, antara lain dapat dikemukakan dibawah ini : Faktor peserta didik, faktor sosial budaya, faktor politik, faktor ekonomi, faktor perkembangan teknologi. Hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum antara lain: Ketidaksinambungan dan ke tidak sinergian antara pendidik yang ada di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya, keterbatasan akan sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan guru di lapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah, kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini Safitri. (2021). Comparisional Analysis of Students' Learning Achievements From Ibtidaiyah Elementary School and Madrasah in Learning Islamic Religious Education At Smp Negeri 4 Rantau Aceh Tamiang Regency. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(1), 35-48.  
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i1.51>
- Fachruddin Azmi, M. (2021). Liberalization of Islamic Education. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 172-183.
- Fahmi, F., & Firmansyah. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 06(01), 83-95.
- Fauzi, A. (2022). The Role Of The School Committee In Improving School Effectiveness And The Performance Of Junior High School Principles In Aceh Tamiang. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 4(1), 15-27.
- Firmansyah. (2017). Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam. *Analytica Islamica*, 6(1).
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Jahri Jaja, *manajemen madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Jahja, Yudrik, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Ilham, & Mastikawati. (2021). Good Governance in the Perspective of Malay Customs and the Qur'an. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(1), 15-34. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i1.50>
- Nurasyiah, Candra Wijaya, S. N. (2021). the Influence of Learning Strategies and Logical Thinking Skills on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education and Ethics. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 197-215.
- Ovianti, Fitri, dkk. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Palembang: Noer Fikri Offset. 2015.
- Suhardan, Dadang dkk, "Manajemen Pendidikan", Bandung; Alfabeta, 2009.
- Sholihuddin, M. (2020). Internalization of Principal Curriculum Management in Primary School and Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education* ....  
<https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/view/118%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/download/118/94>
- Sufiyandi, Muhammad Fadhli. (2020). Some Basic Principles in Designing Materials for Students of English for Specific Purpose. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 1-18. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.19>
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>